

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kimia yang Mengintegrasikan Model *Auditory Intellectually Repetition* dan Strategi Motivasi Arcs untuk SMA

Maria Benedikta Tukan¹, Maria Aloisia uron Leba¹, Faderina Komisia¹

1. Program Studi Pendidikan Kimia, Unwira
e-mail: mariabenediktatukan@gmail.com

(Received:4 Januari 2022; Reviewed:30 Maret 2022; Accepted:31 Maret 2022)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran yang menerapkan Model *Auditory Intellectually Repetition* yang dintegrasikan dengan Strategi Motivasi ARCS; Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran kimia yang mengintegrasikan model *Auditory Intellectually Repetition* dan Strategi Motivasi ARCS; Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran kimia; Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran kimia yang mengintegrasikan model *Auditory Intellectually Repetition* dan Strategi Motivasi ARCS. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan menggunakan model pengembangan Borg & Gall. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 12 Kota Kupang, NTT. Desain Penelitian ini adalah *research and development*. Penelitian ini berfokus pada pengembangan perangkat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa. Perangkat pembelajaran divalidasi oleh pakar dan kemudian diujicobakan. Variabel yang diidentifikasi adalah validitas, keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan respon siswa. Capaian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa RPP & LKS, yang dikembangkan dinyatakan layak untuk diimplementasikan ke lapangan, Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menerapkan model *auditory intellectually repetition* yang diintegrasikan dengan strategi motivasi ARCS berkategori baik; Aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran di kelas lebih terpusat pada siswa; Respon siswa adalah positif/baik.

Kata kunci: *Auditory Intellectually Repetition, Motivasi ARCS*

Abstract

The purpose of this research is to produce a product in the form of learning tools that apply the Auditory Intellectually Repetition Model which is integrated with the ARCS Motivation Strategy; Describe the implementation of chemistry learning that integrates the Auditory Intellectually Repetition model and ARCS Motivation Strategy; Describe student activities in learning chemistry; Describing student responses to chemistry learning that integrates the Auditory Intellectually Repetition model and ARCS Motivation Strategy. This research is a development research using the Borg & Gall development model. The location of this research was carried out at SMAN 12 Kupang City, NTT. The design of this research is research and development. This research focuses on developing tools in the form of Learning Implementation Plans and Student Worksheets. Learning tools are validated by experts and then tested. The variables identified were validity, implementation of learning, student activities and student responses. The achievements of this study can be concluded that the RPP & LKS, which were developed were declared feasible to be implemented in the field, the Implementation of the Learning Implementation Plan that applied the auditory intellectually repetition model which was integrated with the ARCS motivation strategy in good category; Student activity in learning has increased in learning activities so that the learning process in the classroom is more student-centered; Student response is positive/good.

Keywords: *Auditory Intellectually Repetition, ARCS Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia. Keberhasilan sumber daya manusia tergantung pada mutu pendidikan. Mutu pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat diperhatikan oleh pemerintah, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar difokuskan pada pengembangan kemampuan belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya (Nur, 2011). Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas harus dapat menempatkan aktivitas nyata anak dengan berbagai objek yang dipelajarinya (Sardiman, 2012). Berbagai kesempatan harus diberikan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan objek yang sedang dipelajarinya. Siswa perlu didorong untuk melakukan penelusuran masalah, mencari berbagai penjelasan mengenai fenomena yang mereka alami. Ketercapaian hal ini tentu berdasar pada penggunaan metode, model, pendekatan pembelajaran yang inovatif serta motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, maka proses pembelajaran akan sulit berjalan dengan lancar. Sardiman (2012) menyatakan bahwa hasil belajar akan menjadi optimal apabila adanya motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pembelajaran itu. Dalam hal ini, perlu menggunakan suatu strategi dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yakni strategi motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Menurut Ergusni (2014), strategi motivasi ARCS memiliki beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran, (2) menghubungkan materi dengan manfaatnya dalam kehidupan siswa sehari-hari, (3) dapat meningkatkan kepercayaan siswa terhadap materi yang diberikan guru, dan (4) dapat mewujudkan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran dan materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan strategi motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) karena kelebihan-kelebihannya tersebut. Selain itu, agar siswa dapat termotivasi dalam proses belajar di kelas diperlukan suatu model, pendekatan, metode yang inovatif.

Dalam penelitian ini pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan mengacu pada model Borg & Gall yang memuat panduan sistematika langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti agar produk yang dirancangnya mempunyai standar kelayakan. Dengan demikian, yang diperlukan dalam pengembangan ini adalah rujukan tentang prosedur produk yang akan dikembangkan. Model pengembangan Borg dan Gall terdiri dari sepuluh langkah pelaksanaan diantaranya (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*), (4) uji coba lapangan (*preliminary field testing*), (5) penyempurnaan produk awal (*main product revision*), (6) uji coba lapangan (*main field testing*), (7) menyempurnakan produk hasil uji coba lapangan (*operational product revision*), (8) uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), (9) penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), (10) desiminasi dan implementasi (*desimination and implementation*). Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya sampai pada tahap 8 yakni pada tahap uji pelaksanaan lapangan.

Peneliti tertarik untuk mengintegrasikan strategi motivasi ARCS dalam model *Auditory Intellectually Repetition*, karena model pengajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan *auditory*, *intellectually*, dan *repetition* sehingga dapat meningkatkan penguasaan dan pengetahuan faktual siswa. Model pembelajaran ini menekankan pada *auditory* yakni belajar harus melalui mendengarkan, menyimak, memberikan argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *intellectually* yang berarti bahwa belajar dengan menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, memecahkan masalah, dan menerapkan; serta *repetition* yang berarti pengulangan yang berarti pendalaman, perluasan, pemantapan, dengan cara siswa dilatih

melalui pemberian tugas, kuis, dan sebagainya (Humaira, 2012). Model pembelajaran ini sangat sesuai dengan paradigma konstruktivisme, dimana menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga proses belajar mengajar lebih berpusat pada siswa.

Metode

Penelitian pengembangan ini mengacu pada model Borg & Gall yang memuat panduan sistematis langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti agar produk yang dirancangnya mempunyai standar kelayakan. Model pengembangan Borg dan Gall terdiri dari sepuluh langkah pelaksanaan diantaranya (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*), (4) uji coba lapangan (*preliminary field testing*), (5) penyempurnaan produk awal (*main product revision*), (6) uji coba lapangan (*main field testing*), (7) menyempurnakan produk hasil uji coba lapangan (*operational product revision*), (8) uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), (9) penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), (10) desiminasi dan implementasi (*desimination and implementation*). Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya sampai pada tahap 8 yakni pada tahap uji pelaksanaan lapangan.

Subjek dan lokasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 12 Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Desain penelitian ini adalah *research and development* yang berfokus pada pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) & Lembar Kerja Siswa (LKS) yang mengintegrasikan model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) & Strategi Motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Variabel penelitian ini meliputi validitas, keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan respon siswa. Instrumen yang digunakan yakni sebagai berikut: (1) Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) & Lembar Validasi Lembar Kegiatan Siswa (LKS); Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran; Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa serta Lembar Angket Respon Siswa. Teknik pengumpulan data yakni menggunakan teknik validasi, observasi dan pemberian angket/kuisisioner. Perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) & Lembar Kegiatan Siswa (LKS) divalidasi oleh pakar pendidikan. Data hasil penilaian dianalisis secara deskriptif. Untuk analisis validitas perangkat pembelajaran dianalisis secara deskriptif yakni hasil penilaian para pakar dan praktisi disesuaikan dengan kriteria penilaian perangkat pembelajaran untuk mengkategorikan perangkat yang telah dikembangkan valid/layak untuk diimplementasikan ke lapangan. Untuk analisis keterlaksanaan pembelajaran menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan persamaan kemudian dicocokkan dengan tabel kriteria pengkategorian penilaian. Untuk analisis aktivitas siswa dan respon siswa saat mengikuti proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus *percentage of agreement*.

Hasil

Model penelitian pengembangan Borg dan Gall terdiri atas sepuluh langkah pelaksanaan diantaranya (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan *draf* produk, (4) uji coba lapangan, (5) penyempurnaan produk awal, (6) uji coba lapangan, (7) menyempurnakan produk hasil uji coba lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, (10) desiminasi dan implementasi. Dalam penelitian ini peneliti hanya sampai pada tahap 8 yakni pada tahap uji pelaksanaan lapangan.

Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti dalam hal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) divalidasi oleh pakar pendidikan. Adapun hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek yang dinilai	Validator			V _r	Rata-rata Aspek
		V1	V2	Σ V		
1	Identitas Memuat satuan pendidikan, mata pelajaran, materi ajar, kelas, semester	4	4	8	4	4
2	Indikator a. Kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar	4	4	8	4	4
3	Pendekatan pembelajaran yang dipilih sesuai dengan kompetensi inti yang disajikan	4	4	8	4	4
4	Sarana a. Sarana pembelajaran mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran	3	3	6	3	3
5	Langkah pembelajaran a. memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan guru secara berurutan (Pendahuluan, Kegiatan Inti dan Penutup)	4	4	8	4	4
	b. Memberikan peluang kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya	4	4	8	4	
	c. Alokasi waktu pada PBM diatur dengan baik	4	4	8	4	
6	Evaluasi mencakup: a. Kognitif	4	4	8	4	4
	b. Afektif	4	4	8	4	
	c. Psikomotor	4	4	8	4	
7	Keterbacaan: Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang mudah dipahami	4	4	8	4	4
Jumlah						27
Rata-rata						3.86

Berdasarkan data pada Tabel 1. di atas maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dan direvisi ini dapat digunakan di kelas terkhusus pada mata pelajaran kimia dan menjadi rujukan bagi guru/pengembang lain untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menerapkan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yang diintegrasikan dengan strategi motivasi ARCS. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan panduan siswa di dalam melakukan

aktivitas penyelidikan konsep/prinsip/solusi di dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hasil validasi pada perangkat Lembar Kerja Siswa (LKS) disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS)

No	Aspek yang dinilai	Validator			Rata-rata Aspek
		V1	V2	\bar{V}	
1	Organisasi LKS				
	a. Indikator.	4	4	4	4
	b. Tujuan pembelajaran khusus.	4	4	4	
	c. Rangkaian materi.	4	4	4	
d. Permasalahan.	4	4	4		
2	Penjabaran rangkaian materi				
	a. Kesesuaian dengan tujuan.	4	4	4	3.3
	b. Kebenaran konsep.	3	3	3	
c. Keterbacaan.	3	3	3		
3	Prosedur				
	a. Urutan kerja yang jelas.	3	4	3.5	3.5
	b. Kegiatan awal.	4	4	4	
	c. Pengenalan konsep.	3	3	3	
	d. Penerapan konsep.	3	4	3.5	
	e. Evaluasi.	3	4	3.5	
f. Keterbacaan.	3	4	3.5		
4	Pertanyaan				
	a. Kesesuaian dengan tujuan.	4	4	4	4
	b. Mendukung konsep.	4	4	4	
c. Keterbacaan.	4	4	4		
5	Alat dan bahan Ketersediaan alat dan bahan sesuai dengan tujuan dan PBM.	4	4	4	4
Jumlah					18.8
Rata-rata					3.76

Adapun data pada Tabel 1.2 diatas dijelaskan sebagai berikut: aspek organisasi Lembar Kerja Siswa (LKS) berupa tujuan, indikator, dasar teori, dan permasalahan (4); Penjabaran rangkaian materi berupa kesesuaian dengan tujuan, kebenaran konsep, dan keterbacaan (3,3); prosedur berupa urutan kerja yang jelas (3,5); pertanyaan yang berupa kesesuaian dengan tujuan, mendukung konsep, dan keterbacaan (4); dan alat dan bahan (4). Berdasarkan data tersebut, perolehan nilai rata-rata sebesar

3,76. Dari data hasil validasi ini maka disimpulkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dikembangkan dapat dengan layak digunakan di sekolah terkhusus pada mata pelajaran kimia.

Keterlaksanaan pembelajaran yang menerapkan model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) dan strategi motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) diamati oleh 3 orang pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Hasil pengamatan keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saat implementasi di lapangan dijelaskan sebagai berikut. Pada bagian pendahuluan yakni memotivasi siswa dengan menunjukkan fakta yang tampak kontradiksi dengan pengalaman siswa; menggunakan analogi-analogi (*Strategi A1.1; A2.3*) dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran untuk menumbuhkan keyakinan siswa, menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pelajaran. (*Strategi C1.1*) tergolong dalam kategori sangat baik. Pada bagian kegiatan inti yakni menjelaskan materi secara garis besar. dengan memberi kesempatan siswa untuk menjadi pebelajar yang semakin lama semakin mandiri dalam mempelajari suatu konsep agar menumbuhkan keyakinan pada diri siswa. (*Strategi A2.2; C5.6*); Mengatur interaksi siswa dengan guru dan interaksi siswa-siswa (*Strategi A3.6*) dengan membagikan siswa ke dalam kelompok-kelompok agar menarik atensi siswa; Membagikan LDPD kepada masing-masing kelompok siswa dimana satu kelompok terdiri atas 5 siswa, dengan menyatakan secara eksplisit bahwa pembelajaran hari ini dapat membangun keterampilan siswa, sehingga dapat memotivasi siswa karena sesuai dengan relevansinya. (*Strategi R1.1*); Memberikan kesempatan kepada kelompok siswa untuk berdiskusi mengerjakan soal-soal yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Di sini, guru memberikan informasi, bantuan umpan balik jika ada pertanyaan dari siswa yang belum dimengerti. (*Strategi S3.2*); Memberikan kesempatan kepada kelompok siswa untuk berdiskusi mengerjakan soal-soal yang terdapat pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Di sini, guru memberikan informasi, bantuan umpan balik jika ada pertanyaan dari siswa yang belum dimengerti. (*Strategi S3.2*); Membimbing siswa dalam berdiskusi (*Strategi S3.1*); Memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Guru mengarahkan siswa untuk membantu siswa lainnya dalam mendapatkan informasi dan memberikan pilihan kepada siswa untuk mengorganisasi kerja mereka. (*Strategi R6.2; S1.3*); Mengecek pemahaman siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan; Memberikan umpan balik dengan meminta satu, dua kelompok mempresentasikan pekerjaannya dan ditanggapi kelompok lain (*Strategi S3.3*); Memberi kesempatan kepada siswa dari kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok lain dan memberikan penegasan konsep. Guru menghadiahi kinerja/prestasi siswa secara instrinsik agar siswa merasa puas dengan hasil kerjanya (*Strategi S2.1*); Membimbing & mengarahkan siswa membuat rangkuman seputar materi yang baru saja dipelajari. Guru menyakinkan siswa dengan membantu siswa memahami bahwa menggapai kesempurnaan, jika ada sesuatu yang belum sempurna atau gagal, hal ini bukan berarti kegagalan (*Strategi C5.3*); Menegaskan kembali kesimpulan yang diperoleh dan berdasarkan kesimpulan tersebut kembali menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan secara lisan seputar materi yang baru saja dipelajari; serta mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan secara lisan seputar materi yang baru saja dipelajari. Di sini, guru menghindari pengevaluasian eksternal meskipun hal itu mungkin membantu siswa mengevaluasi pekerjaannya, agar siswa menjadi lebih termotivasi. (*Strategi S4.3*) tergolong dalam kategori baik.

Pada bagian penutup, pada kegiatan menugasi siswa mengerjakan soal-soal yang disediakan sebagai pekerjaan rumah memberikan pemantapan agar siswa mengerti akan apa yang harus dikerjakan (*Strategi S5.2*) serta Menugasi siswa untuk belajar materi yang dibahas pada pertemuan berikutnya. Di sini, guru menghindari penggunaan ancaman dengan maksud agar siswa merasa memiliki tugas yang diberikan dan menyatakan secara eksplisit bagaimana pembelajaran ini berkaitan

dengan aktivitas siswa di masa mendatang agar menumbuhkan motivasi siswa. (*Strategi S4.1;R3.1*) tergolong dalam kategori sangat baik sehingga berdasarkan data tersebut rata menunjukkan skor rata-rata aspek untuk masing-masing kategori yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup berkategori sangat baik.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh dua orang pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Untuk mengamati setiap aktivitas siswa selama pembelajaran dilakukan dengan selang waktu lima menit dan pengamat mencatat aktivitas siswa yang paling dominan yang dilakukan siswa selama jangka waktu lima menit. Adapun data hasil penelitian untuk aktivitas siswa disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Data Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan (%)			
		1	2	3	4
1	Mendengar	13	11	8	10
2	Menyimak	9	7	18	18
3	Bertanya kepada Guru	17	12	17	18
4	Memecahkan Masalah	23	18	19	23
5	Menganalisis	18	26	28	27
6	Bertanya	6	13	15	21
7	Mengemukakan Pendapat	10	13	15	15
8	Mengerjakan soal Latihan	21	21	30	30
9	Menanggapi	15	19	23	26
10	Menyimpulkan	18	23	23	27

Berdasarkan data pada Tabel 3, bagian aktivitas mendengar lebih tinggi pada pertemuan pertama, karena siswa dihadapkan pada materi mengenai Ikatan Ion dan Ikatan Kovalen, dimana dalam contoh soal data dibutuhkan informasi dari literatur yang ada, sehingga aktivitas siswa untuk mendengar lebih tinggi dibandingkan pada pertemuan kedua, dan ketiga, dimana siswa hanya mengingat informasi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Aktivitas siswa dalam menyimak dan bertanya kepada guru lebih tinggi pada pertemuan ketiga dan keempat karena tiap pertemuan siswa selalu dihadapkan pada materi yang membutuhkan diskusi antarkelompok. Aktivitas siswa dalam memecahkan masalah dan menganalisis berdasarkan data, pada pertemuan pertama aktivitas siswa dalam memecahkan masalah dan menganalisis lebih tinggi dibandingkan pada pertemuan kedua dan ketiga. Hal ini dikarenakan siswa merasa termotivasi dalam mengikuti pelajaran pada pertemuan pertama khususnya pada materi ikatan Ion dan Ikatan Kovalen. Aktivitas siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat dan mengerjakan latihan soal tertinggi pada pertemuan keempat lebih tinggi dibandingkan pertemuan ketiga, kedua, dan pertemuan pertama. Aktivitas siswa dalam menanggapi dan menyimpulkan, menurut data tertinggi terdapat pada pertemuan ketiga dan keempat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa semakin berlomba-lomba untuk secara beramai-ramai bersuara di kelas dikarenakan suasana kelas yang menunjang. Hal ini sesuai dengan penelitian Ergusni (2014) yang mengatakan bahwa aktivitas siswa baik dalam pembelajaran yang mengintegrasikan strategi motivasi ARCS dikarenakan strategi motivasi ARCS memiliki beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran, (2) menghubungkan materi dengan

manfaatnya dalam kehidupan siswa sehari-hari, (3) dapat meningkatkan kepercayaan siswa terhadap materi yang diberikan guru, dan (4) dapat mewujudkan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran dan materi yang dipelajarinya.

Respon siswa diukur menggunakan instrumen Lembar Angket Respon Siswa terhadap pembelajaran. Data angket respon peserta didik disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Data Analisis Respon Siswa dalam Pembelajaran

No	Uraian Pertanyaan	Penilaian/Pendapat			
		Sangat Tertarik	Cukup Tertarik	Kurang Tertarik	Tidak Tertarik
I.	Bagaimana pendapat Anda terhadap komponen berikut ini?				
	1. Materi/isi pelajaran	73	27	0	0
	2. Lembar Kegiatan Siswa	63	37	0	0
	3. Suasana belajar	73	21	6	0
	4. Cara guru mengajar	79	16	5	0
	Persentase Rata-rata	72	25	3	0
		100			0
II.	Apakah Anda merasa baru terhadap komponen-komponen berikut ini?	Sangat Baru	Cukup Baru	Kurang Baru	Tidak Baru
	1. Materi/isi pelajaran	65	30	5	0
	2. Lembar kegiatan siswa (LKS)	74	22	4	0
	Persentase Rata-rata	70	26	4	0
		100			
III.	Apakah Anda dengan mudah dapat memahami komponen-komponen berikut ini?	Sangat Mudah	Cukup Mudah	Kurang Mudah	Tidak Mudah
	1. Bahasa dalam LKS	80	20	0	0
	2. Materi isi pada LKS	78	22	0	0
	3. Lembar Kegiatan Siswa	80	20	0	0
	Persentase Rata-rata	79	21	0	0
		100			0
IV.		Sangat Berminat	Cukup Berminat	Kurang Berminat	Tidak Berminat

No	Uraian Pertanyaan	Penilaian/Pendapat			
	Bagaimana pendapat Anda jika pelajaran lain diajarkan dengan menggunakan pembelajaran seperti ini.	75	23	2	0
	Persentase Rata-rata	75	23	2	0
		98		2	

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa terhadap komponen pembelajaran seperti materi/isi pelajaran dan lembar kegiatan siswa, suasana belajar, dan cara guru mengajar sebesar 72 % siswa menyatakan sangat tertarik, 25% menyatakan cukup tertarik dan hanya 3% yang menyatakan kurang tertarik. Respon siswa terhadap keterbaruan komponen pembelajaran seperti materi/isi pelajaran dan lembar kegiatan siswa, sebesar 70% siswa menyatakan komponen-komponen tersebut sangat baru, 26% siswa menyatakan cukup baru, 4% menyatakan kurang baru. Respon siswa terhadap pemahaman komponen terhadap bahasa dalam lembar kegiatan siswa, materi isi pada lembar kegiatan siswa, dan lembar kegiatan siswa yakni, 79% menyatakan sangat mudah dipahami dan sebesar 21% menyatakan cukup mudah. Sedangkan pendapat siswa jika materi kimia lain diajarkan dengan pembelajaran yang mengintegrasikan model *auditory intellectually repetition* yakni sebesar 98% menyatakan sangat berminat dan hanya sebesar 2% saja siswa yang menyatakan kurang berminat. Hal ini juga didukung oleh penelitian Humaira (2012) yang mengatakan bahwa respon siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model *auditory intellectually repetition* adalah baik dikarenakan model pembelajaran ini menekankan pada *auditory* yakni siswa belajar harus melalui mendengarkan, menyimak, memberikan argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *intellectually* yang berarti bahwa siswa belajar dengan cara menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, memecahkan masalah, dan menerapkan; serta *repetition* yang berarti pengulangan yang berarti pendalaman, perluasan, pemantapan, dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas, kuis, dan sebagainya.

Kesimpulan

Adapun beberapa simpulan penelitian ini yakni: penelitian ini telah menghasilkan perangkat pembelajaran yang menerapkan model *auditory intellectually repetition* yang diintegrasikan dengan strategi motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dimana berdasarkan hasil validasi dinyatakan layak untuk digunakan di lapangan; Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menerapkan model *auditory intellectually repetition* yang diintegrasikan dengan strategi motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) berkategori baik; Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model *auditory intellectually repetition* yang diintegrasikan dengan strategi motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) mengalami peningkatan dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran di kelas lebih terpusat pada siswa; Respon siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model *auditory intellectually repetition* yang diintegrasikan dengan strategi motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) adalah positif/baik.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan penelitian ini tentu tidak terlepas dari peran banyak orang. Untuk itu penulis menghaturkan banyak ucapan terima kasih kepada Pimpinan/Rektor Unwira Kupang yang telah memfasilitasi penulis dalam hal dukungan dana serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang-Nusa Tenggara Timur yang telah berupaya memfasilitasi dan membantu penulis dalam penelitian ini.

Referensi

- Budiarso, A. S. 2017. *Analisis Validitas Perangkat Pembelajaran Fisika Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA pada Materi Listrik Dinamis*. *Jurnal Edukasi*, 4(2), 15. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v4i2.5204>
- Ergusni, Rama. 2014. *Penerapan Strategi Motivasi ARCS Dalam Model Pengajaran Langsung Pada Pokok Bahasan Pengukuran Di SMA*. Tesis. Universitas Negeri Surabaya.
- Holiwarni, Betty. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer Untuk Pembelajaran Kimia SMA*. *Jurnal SOROT* Vol 9 No 1 April 1-121. Lembaga Penelitian Universitas Riau. ISSN: 1907-364X.
- Humaira, Herlina. 2012. *Model Pembelajaran Auditory, Intellectually Repetition pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VIII Siswa MTsN 2 Bukit Tinggi*. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek>.
- Kardi, Suparman. 2011. *Penerapan Tujuan Pembelajaran Perumusan dan Penggunaannya*. Surabaya: program Pascasarjana.
- Masitah, 2018. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Terhadap Masalah Banjir*. *Proceeding biologi education conference*, Vol. 15 nomor 1 halaman 40-44 (p-ISSN: 2528-5742).
- Mulyatiningsih, Endang. 2016. *Pengembangan Model Pembelajaran*. Jurnal Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih>.
- Napasti, Ayu. 2013. *Penerapan Strategi Motivasi ARCS Berorientasi Model Pembelajaran Diskusi materi Pokok Listrik Dinamis*, Tesis. Universitas Negeri Surabaya. 2011. *Penerapan Tujuan Pembelajaran Perumusan dan Penggunaannya*. Surabaya: program Pascasarjana.
- Nur, M. 2011. *Modul Keterampilan-Keterampilan Proses Sains*. Surabaya: PSMS UNESA..
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.